

Transformasi Pendidikan Islam Di Era Artificial Intelligence: Tantangan, Etika, Dan Literasi Digital

Melviana Melviana^{1*}, Bunga Zulfah², Siti Amina³, & Putri Salsabila⁴

¹Magister Pendidikan Agama Islam

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Melviana E-mail: melvianamel3@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Pendidikan Islam;
Artificial Intelligence;
Literasi Digital;
Etika, Tantangan,
Era Digital.

ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan Islam. Artikel ini membahas transformasi pendidikan Islam di era AI dengan menyoroti peluang, tantangan, aspek etika, serta pentingnya literasi digital dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana AI memengaruhi sistem pendidikan Islam serta bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema Artificial Intelligence, pendidikan Islam, etika digital, dan literasi digital. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai transformasi pendidikan Islam di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan personalisasi pembelajaran, termasuk dalam pendidikan Islam. Namun, di sisi lain, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan seperti ketergantungan peserta didik terhadap teknologi, potensi rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta risiko penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid. Selain itu, muncul juga persoalan etika seperti plagiarisme dan penurunan integritas akademik. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan sangat cepat adalah Artificial Intelligence (AI). Kehadiran AI menghadirkan banyak kemudahan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari membantu pencarian informasi dengan cepat, menyusun materi ajar, menerjemahkan bahasa, hingga menyediakan chatbot yang dapat memberikan jawaban secara langsung kepada peserta didik. Dalam bidang pendidikan, AI mulai digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien melalui sistem belajar yang fleksibel, bersifat personal, serta berbasis teknologi digital (Zawacki-Richter et al., 2019).

^{*}Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Perkembangan Artificial Intelligence juga mulai memberikan pengaruh terhadap sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap sesuai dengan kebutuhan generasi digital masa kini. Pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam dapat membantu memperluas akses belajar, mendukung inovasi dalam pembelajaran digital, serta meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Yusuf (2024) menjelaskan bahwa penggunaan Artificial Intelligence di lembaga pendidikan Islam dapat menjadi sarana pendukung untuk meningkatkan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi yang inovatif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Yusuf, 2024).

Transformasi pendidikan Islam di era digital turut ditandai dengan perubahan pola belajar peserta didik. Saat ini, banyak peserta didik memanfaatkan teknologi AI untuk mencari referensi belajar, memahami materi pelajaran, hingga membantu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan praktis. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah bergeser dari sistem konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Penelitian Azzahra, Usman, dan Anton (2025) menunjukkan bahwa integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, efektif, serta sesuai dengan karakteristik generasi digital masa kini (Azzahra et al., 2025).

Selain memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, penggunaan AI dalam pendidikan Islam juga menghadirkan berbagai tantangan. Kemudahan akses informasi melalui chatbot AI dapat membuat peserta didik terlalu bergantung pada teknologi tanpa melalui proses berpikir kritis secara mendalam. Selain itu, informasi keagamaan yang dihasilkan oleh AI tidak selalu memiliki validitas dan otoritas keilmuan yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam memahami ajaran agama jika tidak diverifikasi dengan baik. Ashari dan Walid (2024) menjelaskan bahwa penggunaan Artificial Intelligence di kalangan remaja Muslim memang memudahkan akses terhadap materi keagamaan, tetapi juga memiliki risiko penyebaran informasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital keagamaan dalam pemanfaatannya (Ashari & Walid, 2024).

Penggunaan Artificial Intelligence juga berkaitan erat dengan persoalan etika dalam dunia pendidikan. Kemudahan yang ditawarkan teknologi dapat memicu praktik plagiarisme, menurunkan kejujuran akademik, serta mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Padahal, dalam pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, adab, dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, transformasi pendidikan Islam di era Artificial Intelligence perlu dilakukan secara seimbang dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan spiritual dalam pemanfaatan teknologi digital. Luqmi et al. (2024) menjelaskan bahwa pengembangan pembelajaran pendidikan Islam di era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal (Luqmi et al., 2024).

Dalam menghadapi perkembangan teknologi tersebut, literasi digital menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, serta memverifikasi informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Zaini et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila didukung oleh pendampingan serta pengawasan yang tepat dari pendidik (Zaini et al., 2025).

Berangkat dari permasalahan tersebut, pendidikan Islam memerlukan transformasi yang mampu mengintegrasikan perkembangan Artificial Intelligence dengan nilai-nilai Islam secara seimbang. Transformasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran etika, karakter, serta literasi digital peserta didik di era digital. Artikel ini bertujuan menganalisis transformasi pendidikan Islam di era Artificial Intelligence serta mengkaji tantangan, etika, dan pentingnya literasi digital dalam menghadapi perkembangan teknologi di dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan Artificial Intelligence, pendidikan Islam, etika digital, dan literasi digital.

2. Pembahasan

2.1 Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan modern. Teknologi AI memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses melalui berbagai platform digital, seperti chatbot, virtual learning, dan sistem pembelajaran adaptif. Kehadiran AI juga membantu peserta didik memperoleh informasi dengan cepat serta mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi digital. Karim, Fitriani, dan Abdullah (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi yang inovatif dan efisien dalam proses belajar mengajar (Karim et al., 2023). Hal tersebut diperkuat oleh Zawacki-Richter et al. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tinggi memberikan dampak positif terhadap personalisasi pembelajaran serta peningkatan akses terhadap berbagai sumber belajar digital (Zawacki-Ritcher et al., 2019). Selain itu, Popenici dan Kerr (2017) menegaskan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran modern, tetapi tetap memerlukan pengawasan manusia agar teknologi tidak menggantikan peran pendidik dalam membangun hubungan sosial serta karakter peserta didik (Popenici & Kerr, 2017).

Penggunaan AI dalam pendidikan juga mendorong perubahan pola belajar peserta didik. Saat ini, peserta didik cenderung memanfaatkan teknologi digital untuk mencari referensi, memahami materi pelajaran, serta menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan praktis. Salsabila dan Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan generasi digital saat ini (Salsabila & Rahmawati, 2024). Sejalan dengan itu, Holmes, Bialik, dan Fadel (2019) menjelaskan bahwa AI mampu mendukung proses pembelajaran berbasis personalisasi sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing (Holmes et al., 2019). Namun, penggunaan AI yang tidak disertai dengan pengawasan dapat menyebabkan peserta didik menjadi terlalu bergantung pada teknologi serta mengurangi kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa Artificial Intelligence memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kehadirannya dapat membantu proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital. Namun, pemanfaatan teknologi ini tetap harus diposisikan sebagai sarana pendukung, bukan sebagai pengganti peran pendidik. Peran guru tetap sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai pendidikan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan secara seimbang antara pengembangan aspek kognitif dan pembentukan karakter peserta didik.

2.2 Transformasi Pendidikan Islam di Era Artificial Intelligence

Perkembangan teknologi digital mendorong terjadinya transformasi dalam sistem pendidikan Islam. Transformasi tersebut terlihat dari perubahan metode pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital melalui penggunaan media daring, platform pembelajaran interaktif, serta sumber belajar berbasis AI. Fauzi dan Anwar (2022) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan Islam di era Society 5.0 perlu dilakukan dengan mengintegrasikan perkembangan teknologi dan nilai-nilai Islam secara seimbang agar pendidikan tetap mampu membentuk karakter peserta didik (Fauzi & Anwar, 2022). Hal serupa juga dijelaskan oleh Muhaimin (2021) bahwa pendidikan Islam di era digital harus mampu melakukan inovasi pembelajaran tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan (Muhaimin, 2021). Selain itu, Yusuf (2024) menegaskan bahwa penggunaan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi digital peserta didik melalui pemanfaatan teknologi yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Yusuf, 2024).

Transformasi pendidikan Islam juga berkaitan dengan perubahan peran pendidik dan peserta didik. Pendidik tidak lagi hanya menjadi sumber utama informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam penggunaan teknologi secara bijak. Sementara itu, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kritis, dan selektif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber pembelajaran. Luqmi dkk. (2024) menjelaskan bahwa pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih interaktif, inovatif, dan mudah dipahami (Luqmi et al., 2024). Penelitian Hidayatullah dan Surawan (2023) juga

menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam memberikan peluang besar dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini (Hidayatullah & Surawan, 2023).

Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam di era Artificial Intelligence menunjukkan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Namun, perubahan tersebut perlu diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai Islam agar pemanfaatan teknologi tidak menggeser esensi utama pendidikan, yaitu pembentukan akhlak, moral, dan spiritualitas peserta didik.

2.3 Tantangan dan Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam

Penggunaan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam memberikan berbagai manfaat, tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah terkait validitas informasi keagamaan yang diperoleh melalui teknologi AI. Informasi yang dihasilkan oleh chatbot berbasis AI tidak selalu memiliki sumber, rujukan, dan otoritas keilmuan yang jelas sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman agama apabila digunakan tanpa proses verifikasi dan pendampingan yang tepat. Ashari dan Walid (2024) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran keagamaan memang dapat mempermudah akses informasi dan proses belajar, tetapi juga memiliki risiko penyebaran informasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital keagamaan agar teknologi AI dapat digunakan secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab (Ashari & Walid, 2024). Rahman (2024) juga menegaskan bahwa perkembangan AI dalam pendidikan Islam memerlukan kemampuan berpikir kritis serta verifikasi informasi agar peserta didik tidak mudah menerima informasi digital tanpa kajian dan sumber yang jelas (Rahman, 2024). Selain itu, Nasution (2023) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dapat memengaruhi cara peserta didik memahami ajaran agama apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keislaman serta pendampingan yang tepat dari pendidik (Nasution, 2023).

Selain persoalan validitas informasi, penggunaan Artificial Intelligence juga berpotensi memunculkan praktik plagiarisme serta menurunkan kejujuran akademik peserta didik. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan membuat sebagian peserta didik cenderung menggunakan teknologi AI tanpa melakukan analisis, pengkajian, dan pemahaman materi secara mendalam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar apabila penggunaan AI tidak disertai pengawasan serta pemanfaatan yang bijak dalam proses pembelajaran. Hidayat, Nurhayati, dan Hasanah menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus tetap memperhatikan nilai etika, moral, dan tanggung jawab agar teknologi tidak menghilangkan esensi pendidikan Islam itu sendiri (Hidayat et al., 2023). Sejalan dengan itu, Aziz dan Fauziah menegaskan bahwa etika penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menjaga nilai kejujuran akademik serta membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital (Aziz & Fauziah, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penggunaan Artificial Intelligence tidak hanya terletak pada aspek teknologinya, tetapi juga pada aspek etika dan moral dalam pemanfaatannya. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keislaman serta literasi digital menjadi sangat penting agar teknologi dapat digunakan secara tepat, bertanggung jawab, dan tidak disalahgunakan dalam proses pembelajaran.

2.4 Literasi Digital dalam Pendidikan Islam

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam era Artificial Intelligence, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik agar pemanfaatan teknologi dapat memberikan manfaat secara optimal, tepat, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Maulana, Zaini, dan Fadilah menjelaskan bahwa penguatan literasi digital dalam pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi digital (Maulana et al., 2025). Yusuf (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam dapat mendukung peningkatan literasi digital melalui penggunaan teknologi yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran modern (Yusuf, 2024). Selain itu, Paul Gilster (1997) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga

kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi digital secara efektif serta bertanggung jawab (Gilster, 1997).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Artificial Intelligence dan teknologi digital memiliki banyak manfaat dalam pendidikan Islam, seperti membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi juga dapat membantu meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, penggunaan AI juga memiliki tantangan, seperti risiko informasi yang kurang akurat, plagiarisme, dan menurunnya kejujuran akademik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam perlu disertai pengawasan, kemampuan memilah informasi, serta penguatan nilai-nilai keislaman agar teknologi digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan Islam, literasi digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang etika dalam memanfaatkannya sesuai nilai-nilai Islam. Peserta didik perlu mampu memeriksa kebenaran informasi, memilih sumber yang terpercaya, dan menggunakan teknologi secara bijak. Penelitian Prasetyo dan Sari (2023) menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu peserta didik lebih selektif dalam menerima informasi dan mengurangi penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid. Selain itu, Fitriani dkk. (2024) menegaskan bahwa literasi digital Islami penting untuk membangun karakter peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

Dengan demikian, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis semata, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, namun tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan utama dalam proses pendidikannya.

3. Kesimpulan

Transformasi pendidikan Islam di era Artificial Intelligence pada dasarnya bukan sekadar persoalan adopsi teknologi, tetapi merupakan proses penataan ulang cara pendidikan Islam merespons perubahan zaman. AI memang membuka peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pada saat yang sama menuntut kesiapan etis, pedagogis, dan spiritual agar teknologi tidak menggeser tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri, yaitu pembentukan insan yang berilmu dan berakhlak.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa keberadaan Artificial Intelligence dalam pendidikan Islam tidak dapat diposisikan sebagai ancaman maupun solusi tunggal, melainkan sebagai instrumen yang harus diarahkan secara bijak melalui penguatan literasi digital, kontrol etika, serta peran aktif pendidik sebagai penjaga nilai. Dengan demikian, arah ideal pendidikan Islam di era AI bukan hanya menjadi semakin modern secara teknologi, tetapi tetap kokoh dalam nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter dan tanggung jawab moral peserta didik di tengah arus digitalisasi.

Referensi

- Ashari, M. K., & Walid, A. (2024). Use of Artificial Intelligence (AI) for Muslim Teenagers from a Religious Digital Literacy Perspective. *El-Fanus: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 45–58.
- Aziz, A., & Fauziah, N. (2022). Etika Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 88–102.
- Azzahra, N., Usman, A. T., & Anton. (2025). Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 112–126.
- Fauzi, A., & Anwar, S. (2022). Transformasi Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- Fitriani, N., Abdullah, M., & Karim, A. (2024). Literasi Digital Islami dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 33–47.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing, 1–276.
- Hidayat, T., Nurhayati, E., & Hasanah, U. (2023). Etika Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 201–214.

- Hidayatullah, M., & Surawan, S. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 120–134.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign, 1–45.
- Karim, A., Fitriani, N., & Abdullah, M. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Pendidikan Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 101–115.
- Luqmi, F. Z., dkk. (2024). Artificial Intelligent in the Development of Islamic Education Learning in the Digital Age. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 210–223.
- Maulana, R., Zaini, M., & Fadilah, N. (2025). Penguatan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam di Era AI. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(1), 55–69.
- Muhaimin. (2021). Pendidikan Islam dan Tantangan Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–14.
- Nasution, R. (2023). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pemahaman Keagamaan Generasi Muda. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(2), 166–180.
- Popenici, S. A. D., & Kerr, S. (2017). Exploring the Impact of Artificial Intelligence on Teaching and Learning in Higher Education. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 12(22), 1–13.
- Prasetyo, H., & Sari, D. (2023). Penguatan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(2), 90–104.
- Rahman, F. (2024). Literasi Digital Keagamaan di Era Artificial Intelligence. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 77–90.
- Salsabila, U. H., & Rahmawati, I. (2024). Artificial Intelligence dan Tantangan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–68.
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–15.
- Zaini, M., dkk. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran: Dampaknya pada Literasi Digital dan Berpikir Kritis Siswa. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(1), 55–69.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39), 1–27.